

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengelolaan keuangan yang bijak merupakan aspek penting dalam kehidupan setiap individu, terutama mahasiswa yang sedang berada dalam masa transisi menuju kemandirian finansial. Mahasiswa adalah kelompok yang rentan dalam hal pengelolaan keuangan karena mereka sering mengalami tantangan keuangan yang unik dalam masa studinya di perguruan tinggi, dimana mereka sedang berada dalam masa pencarian jati diri dan cenderung mengambil keputusan tanpa pikir panjang. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan karena melihat relevansi pokok penelitian dengan keadaan nyata di lingkungan sekitar peneliti.

Pertumbuhan ekonomi seperti saat ini menuntut masyarakat untuk memiliki kemampuan mengelola keuangan secara tepat dan efisien. Di zaman sekarang, banyak di antara masyarakat Indonesia yang masih kesulitan dalam mengelola keuangan pribadi karena masyarakat kurang paham akan literasi keuangan. Tidak sedikit orang dengan tingkat pemasukan yang tinggi masih menghadapi permasalahan finansial sebab mereka tidak mempunyai sikap tanggung jawab dan pengelolaan keuangan yang baik (Shinta & Lestari, 2019). Dalam jurnal penelitian Aulianingrum & Rochmawati (2021) disebutkan bahwa pengetahuan tentang keuangan pada tingkatan remaja masih terbilang sangat kecil, meskipun sejak sekolah telah dijejaki pembelajaran tentang pengetahuan keuangan

Di samping itu, status sosial ekonomi memiliki hubungan erat dengan sikap keuangan seseorang. Status sosial ekonomi merupakan tingkatan seseorang dari kedudukan sosial dan kondisi ekonominya (Dewi & Listiadi, 2021). Pendidikan seseorang dapat terjamin jika kondisi perekonomiannya baik, salah satunya adalah pendidikan pengelolaan keuangan. Orang dengan latar belakang sosial ekonomi yang rendah cenderung memiliki tekanan keuangan yang lebih besar. Dengan begitu, remaja dengan status sosial

ekonomi rendah akan memiliki kesempatan lebih kecil dalam belajar mengelola keuangan jangka panjang karena tuntutan beban utamanya yang memberatkan atau mungkin menjadi penghambat (Wilujeng, 2021).

Saat ini, telah menjadi salah satu tren bagi generasi milenial untuk *nongkrong* di kafe, baik untuk sekedar mengobrol, mengerjakan tugas, maupun rapat. Tren ini membuat semakin banyak tempat kuliner atau kafe baru yang buka di berbagai wilayah. Ini dibuktikan dengan pernyataan Ketua Asosiasi Pengusaha Kafe dan Restoran Indonesia (Apkrindo) Kota Malang bahwa jumlah kafe pada tahun 2019 telah mencapai lebih dari 1.000 kafe (Putranto, 2023). Menurut survei Bank UOB Indonesia pada tahun 2019, generasi muda Indonesia di kisaran usia 21-39 tahun membelanjakan hampir 50% pendapatannya untuk memenuhi gaya hidup (Aulianingrum & Rochmawati, 2021). Hal ini bisa jadi disebabkan oleh sifat alamiah di usia remaja yang suka tantangan akan hal baru, disertai ketidapkahaman mereka terhadap literasi keuangan.

Penelitian terdahulu pernah dilakukan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) dengan hasil literasi keuangan tidak berpengaruh secara parsial terhadap pengelolaan keuangan, tetapi gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa (Gunawan et al., 2020). Sedangkan menurut penelitian Aulianingrum & Rochmawati (2021), literasi keuangan, status sosial ekonomi orang tua, dan gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi siswa, baik secara parsial maupun simultan. Ada beberapa penelitian lain yang telah menunjukkan keterpengaruhannya faktor-faktor ini, tetapi hanya sedikit penelitian yang secara komprehensif menggabungkan ketiga variabel tersebut dalam satu penelitian.

Berdasarkan pemaparan di atas, terdapat beberapa perbedaan atau *gap* (celah) antar penelitian yang pernah dilakukan di area satu dengan lainnya. Selain itu, penelitian sebelumnya juga dilakukan pada suatu kelompok tertentu yang berbeda dengan obyek penelitian saat ini. Maka dari itu, penulis tertarik untuk menelaah lebih dalam tentang pengelolaan keuangan

pribadi dengan objek dan wilayah yang berbeda, yakni pada mahasiswa STIE Malangkuçeçwara. Penelitian ini juga dilakukan untuk memperbaharui hasil penelitian sebelumnya dengan kondisi yang lebih relevan. Sehingga penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam bentuk penelitian yang berjudul, “Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi, dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa STIE Malangkuçeçwara”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa STIE Malangkuçeçwara?
2. Apakah status sosial ekonomi berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa STIE Malangkuçeçwara?
3. Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa STIE Malangkuçeçwara?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang dirumuskan yaitu :

1. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa STIE Malangkuçeçwara
2. Untuk menganalisis pengaruh status sosial ekonomi terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa STIE Malangkuçeçwara
3. Untuk menganalisis pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa STIE Malangkuçeçwara

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan berupa wawasan pengetahuan tentang literasi keuangan, status sosial ekonomi keluarga, gaya hidup milenial, dan pengelolaan keuangan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi masukan bagi penelitian lain

yang berhubungan dengan bidang akuntansi manajemen dan keuangan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat menambah wawasan terkait literasi keuangan, pengaruh status sosial ekonomi keluarga, dan gaya hidup untuk membentuk sikap pengelolaan keuangan yang baik.

b. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan diskusi dalam pendidikan, bahan yang melandasi penelitian lanjutan, atau sebagai pembandingan dengan penelitian serupa yang telah dilaksanakan dan yang akan dilakukan di masa mendatang.

c. Bagi Organisasi atau Lembaga Keuangan

Sebagai kontribusi bagi organisasi atau lembaga keuangan untuk mengembangkan program atau sistem layanan yang mendukung masyarakat dan bagi organisasi pendidikan untuk memperbaiki program literasi keuangan.